

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan wujud citra diri pada laki-laki terbilang cukup rumit dan melalui upaya serta proses yang Panjang. Upaya tersebut tercermin dari dalam dan luar individu itu sendiri. Upaya yang dilakukan dari dalam diri individu dapat berupa upaya yang berasal dari pikiran dan perilaku individu tersebut seperti menjadi laki-laki kuat dengan definisi “kuat” masing-masing, menjadi laki-laki yang bertanggung jawab, menjadi seorang pemimpin, hingga menjadi seorang suami dan orang tua bagi keluarganya. Selain itu, upaya yang dilakukan dari luar dengan memperhatikan pencitraan dirinya melalui gaya berpakaian, perawatan tubuh dan bentuk tubuhnya.

Didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh para informan dalam mewujudkan citra dirinya adalah melalui penampilan fisik dan karakter. Penampilan fisik yang diperlihatkan oleh informan terbagi menjadi dua klasifikasi yakni penampilan yang mengikuti aturan dan norma yang pada akhirnya dikategorikan sebagai “Me”, serta penampilan spontan tanpa memikirkan aturan dan norma yang dikategorikan sebagai “I”. Adanya pengklasifikasian antara “Me” dan “I” ini untuk membedakan antara informan yang dalam membentuk dan menampilkan citra dirinya dipengaruhi oleh aturan dan norma yang ada dalam lingkungan maupun pekerjaannya dan informan yang membentuk dan menampilkan citra dirinya secara spontan atau apa adanya. Didapatkan hasil dari penelitian ini, laki-laki yang termasuk ke dalam kategori “Me” adalah laki-laki yang berprofesi sebagai barista, dosen dan polisi karena dalam mencitrakan dirinya mereka terikat dengan adanya aturan dan norma yang berlaku akibat tuntutan dari profesinya. Sedangkan laki-laki yang termasuk ke dalam kategori “I” adalah laki-laki yang berprofesi sebagai juru parkir, tukang cukur dan tukang bengkel yang tidak terikat aturan dan mencitrakan dirinya secara spontan sebagai seorang laki-laki. Citra diri merupakan sesuatu yang dimanis dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Citra diri laki-laki di

Purwokerto mungkin akan berbeda dengan citra diri laki-laki dari daerah lain, karena citra diri terbentuk dengan bantuan lingkungan dan budaya sekitarnya.

B. Rekomendasi

Citra diri merupakan sesuatu yang dimanis dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Untuk memahami citra diri diperlukan pemahan terhadap aspek-aspek pembentuknya serta proses panjang dalam pembentukannya. Citra diri laki-laki di Purwokerto mungkin akan berbeda dengan citra diri laki-laki dari daerah lain, karena citra diri terbentuk dengan bantuan lingkungan dan budaya sekitarnya. Masih banyak hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian mengenai citra diri laki-laki lintas profesi di Purwokerto ini, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa melakukan penelitian lebih spesifik dan mengupas dunia laki-laki lebih lanjut. Sejatinya, demi menciptakan kesetaraan gender, sudah seharusnya kita membedah lebih dalam kehidupan laki-laki karena didalamnya terdapat banyak hal yang dapat dipelajari.

